

INISIASI KELEMBAGAAN PERBENIHAN PADI VARIETAS UNGGUL BARU DI LOKASI PRIMA TANI DESA TULAKAN, KABUPATEN JEPARA

Tota Suhendrata dan Ekaningtyas Kushartanti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
Bukit Tegalepek, Sidomulyo, Ungaran 50501; Telp.: (024) 6924965;
Fax.: (024) 924966

ABSTRACT

Institutional Initiating for the Rice Seed Farming System of New Rice High Yielding Variety at *Prima Tani* Location in Tulakan Village, Jepara District. High yielding varieties and good quality rice seeds play a very important role in increasing productivity, production, and yield quality of rice. This assessment was aimed to study the possibility of establishing institutional producer of the quality rice seeds and to study the prospect of its development. The assessment was carried out at Tulakan Village, Jepara District during the wet season 2 (March–July) of 2008. The rice varieties of Mekongga, Cibogo, Conde, and Cigeulis were grown and maintained through the integrated crop management (ICM) approach. Seeds of the crops were harvested and were processed during August–October 2008. Results of this assessment indicated that the institutional model of the rice quality seeds has been established, in which farmers of the farmers' group played as the seed grower and the union of the farmers' groups (*Gapoktan*) Margo Utomo was as the producer. Economical analyses indicated that such model of collaboration earned the benefit as much as Rp8.186.000/ha/season with the RC ratio value of 2.3 and Rp7.154.580/ha/season with RC ratio value of 1.57 for the grower and the producer, respectively. The rice seeds produced were classified as the seed class of stock seed (SS) and were reached the amount of 5.34 t (32.16%), 4.30 t (25.89%), 4.21 t (25.38%), and 2.75 t (16.58%) for Mekongga, Cibogo, Conde, and Cigeulis, respectively.

Key words: *Rice seed farming institution, new rice high yielding variety.*

ABSTRAK

Varietas unggul dan benih bermutu memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil panen usahatani padi. Pengkajian untuk mempelajari pembentukan kelembagaan perbenihan padi dan prospek pengembangannya telah dilaksanakan di lokasi Prima Tani Desa Tulakan, Kabupaten Jepara, pada tahun 2008. Kelembagaan perbenihan padi dibentuk sebagai upaya pemberdayaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Tulakan. Calon benih padi varietas Mekongga, Cibogo, Conde, dan Cigeulis ditanam pada MT-2 (Maret–Juli) 2008 dan dikelola melalui konsep pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Prosesing dan uji laboratorium gabah hasil panen dilaksanakan pada Agustus–Oktober 2008. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kelembagaan usahatani perbenihan padi penangkar-produsen, telah terbentuk. Petani anggota kelompok tani adalah sebagai penangkar dan Gapoktan Margo Utomo sebagai produsen. Hasil analisis ekonomi usaha menunjukkan bahwa dengan model kelembagaan perbenihan padi seperti ini, penangkar mendapat keuntungan sebesar Rp8.186.000/ha/musim dengan nilai R/C 2,30 dan pihak produsen mendapat keuntungan sebesar Rp7.154.580 dengan nilai R/C 1,57. Dari nilai R/C ini menunjukkan bahwa penangkar-produsen seperti ini menguntungkan kedua belah pihak. Benih yang diproduksi adalah benih padi kelas SS sebanyak 16,59 t terdiri atas Mekongga 5,34 t (32,16%), Cibogo 4,30 t (25,89%), Conde 4,21 t (25,38%), dan Cigeulis 2,75 t (16,58%). Ditinjau dari aspek teknis dan finansial model usahatani perbenihan penangkar-produsen mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan.

Kata kunci: *Kelembagaan, perbenihan padi, varietas unggul baru.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Jepara terus memacu produktivitas dan produksi padi dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan khususnya kecukupan beras. Pada tahun 2006 produksi padi sawah dan gogo sebesar 178.967 t, mengalami penurunan sebesar 9.20 t atau 24,89% jika dibandingkan dengan tahun 2005. Produktivitas padi yang dicapai pada tahun 2006 sebanyak 4,66 t/ha, jika dibandingkan dengan tahun 2005 mengalami penurunan 3,3%. Lokasi Prima Tani Kabupaten Jepara terletak di Desa Tulakan merupakan salah satu dari 20 desa di Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Kecamatan Keling merupakan kecamatan penyandang pangan untuk Kabupaten Jepara, dengan luas panen padi 6.577 ha dan produksi sebanyak 30.153 t atau sebesar 16,83% dari total produksi padi Kabupaten Jepara. Desa Tulakan memberikan kontribusi produksi padi terbesar di Kecamatan Keling untuk tahun 2007, yaitu 5.953 t (19,48%) dengan produktivitas 6,02 t/ha (BPP Kalingga 2007).

Petani di Jawa Tengah termasuk petani di Desa Tulakan mempunyai tingkat preferensi yang tinggi terhadap padi varietas IR64. Lebih dari 90% petani Desa Tulakan menanam padi IR64, sedangkan lainnya menggunakan varietas Memberamo dan Ciherang. Varietas IR64 disukai petani karena umurnya pendek, rasa nasi enak, mudah dijual, dan disukai pedagang. Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa padi IR64 sudah mulai rentan terhadap berbagai organisme pengganggu tanaman (OPT), di samping itu produktivitasnya juga mulai menurun. Berbagai padi VUB yang mempunyai karakteristik seperti IR64, bahkan hasilnya lebih tinggi dari varietas IR64 yang sudah banyak diperkenalkan kepada petani. Padi VUB tersebut antara lain adalah Mekongga, Cibogo, Conde, dan Cigeulis. Di berbagai daerah petani mulai tertarik untuk menanam padi VUB tersebut. Namun demikian, minat petani terhadap padi VUB yang diperkenalkan pemerintah tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan benihnya. Perusahaan swasta belum tertarik memperbanyak benih padi VUB tersebut secara komersial karena alasan ekonomi.

Varietas unggul padi sudah banyak dilepas oleh Badan Litbang Pertanian, tetapi yang digunakan petani masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan antara lain kurangnya sosialisasi dan tidak tersedianya benih varietas-varietas unggul baru yang sudah dilepas tersebut. Keberhasilan penyebaran VUB padi tidak terlepas dari upaya pengembangan perbenihannya. Kelancaran alur distribusi benih mulai dari benih penjenis, benih pokok sampai benih sebar dengan prinsip 6 tepat (varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, dan harga) sangat menentukan pengembangan dan penyebaran varietas padi oleh petani (Hidayat *et al.* 2007). Program pengembangan perbenihan tanaman pangan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan ketersediaan benih dari varietas unggul yang memenuhi syarat mutu dalam jumlah yang sesuai dengan tingkat kebutuhan. Dalam operasionalnya ditempuh melalui upaya untuk mengoptimalkan fungsi dari semua aspek yang terkait, baik pada aspek kebijakan dan sistem yang digunakan, peraturan perundangan yang menjadi landasan, dan kelembagaan/institusi yang berperan serta dukungan sumber daya manusia (Dipertan Provinsi Jawa Tengah 2006). Dalam upaya menjamin ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul dan meningkatkan tingkat penggunaannya, maka program pengembangan perbenihan dari hulu sampai hilir harus terarah, terpadu, dan berkesinambungan (Hidayat *et al.* 2007).

Masalah utama yang dihadapi petani dalam upaya meningkatkan produktivitas dan produksi padi adalah (1) keterbatasan ketersediaan benih padi varietas unggul baru, baik dalam mutu, jumlah, maupun varietas/jenis, dan (2) adanya kesenjangan antara jenis maupun mutu benih yang beredar di pasar dengan preferensi petani. Pada saat ini, penangkar dan produsen benih masih enggan memproduksi benih padi VUB dikarenakan prospek pasar belum jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan pengkajian inisiasi kelembagaan perbenihan padi VUB di lokasi Prima Tani Desa Tulakan, Kabupaten Jepara.

Pengkajian ini bertujuan untuk membentuk kelembagaan perbenihan padi varietas unggul baru (VUB) dan mempelajari prospek pengembangannya. Diharapkan dengan terbentuk dan berkembangnya kelembagaan perbenihan padi VUB di tingkat gabungan kelompok tani (Gapoktan) dapat membuka peluang usaha agribisnis perbenihan padi VUB di pedesaan, sehingga dapat mempermudah pengguna dalam mendapatkan benih bermutu, tepat waktu, jumlah, dan sesuai dengan preferensi petani.

BAHAN DAN METODE

Karakteristik Wilayah dan Pembentukan Kelembagaan Perbenihan Padi VUB

Pengamatan karakteristik wilayah pengkajian (Desa Tulakan) dilaksanakan dengan pendekatan pemahaman pedesaan secara partisipatif (PRA) pada bulan Desember 2007. Pembentukan kelembagaan perbenihan padi VUB menggunakan kaidah-kaidah pengembangan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan agribisnis pedesaan (Tim Teknis Prima Tani 2007), dengan memberdayakan petani anggota kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) Desa Tulakan.

Pelaksanaan Usaha Perbenihan Padi VUB

Penanaman padi VUB menjadi gabah calon benih merupakan unit percontohan padi VUB di Desa Tulakan dengan luas lahan $\pm 4,7$ ha, dilaksanakan pada MT-2 (Maret–Juli) 2008. Penanaman padi tersebut menggunakan pendekatan model PTT. Bahan yang digunakan terdiri atas (1) benih padi VUB kelas FS sebanyak 30 kg/ha, berasal dari UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah (Kebun Percobaan Batang), (2) untuk seleksi/memilih benih yang baik dan bernas digunakan larutan 20 g ZA/liter air dan perlakuan benih menggunakan pestisida dengan bahan aktif fipronil sebanyak 15 ml/kg benih, (3) pesemaian: pupuk organik 1 kg/m² dan pupuk anorganik Phonska 20 g/m², (4) pertanaman: pupuk kompos 2 t/ha, urea 250 kg/ha dan Phonska 200 kg/ha. Secara rinci inovasi teknologi usahatani perbenihan padi VUB yang diintroduksikan disajikan pada Tabel 1. Pelaksanaan prosesing benih dan uji laboratorium pada bulan Agustus–Oktober 2008. Seleksi pada pertanaman padi dilaksanakan 4 kali oleh petani (stadia vegetatif awal dan akhir, stadia generatif awal dan akhir). Pemeriksaan lapangan dilaksanakan 4 kali (pendahuluan, fase vegetatif, fase berbunga, dan fase menjelang panen) oleh Petugas Pengawas Benih BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih) Kabupaten Jepara. Uji laboratorium dan sertifikasi benih dilaksanakan oleh BPSB Provinsi Jawa Tengah di Tegalondo.

Data yang dikumpulkan meliputi jumlah gabah calon benih (GKP), gabah kering giling (GKG), dan benih yang dihasilkan serta biaya pemasukan dan pengeluaran. Analisis data produksi dilakukan secara deskriptif dan analisis finansial per hektar per musim tanam menggunakan analisis usahatani dan RC ratio (Soekartawi *et al.* 1986).

Tabel 1. Komponen teknologi perbenihan padi VUB di Desa Tulakan pada MT-2 2008

Uraian	Komponen teknologi
Varietas	Mekongga, Cibogo, Conde, dan Cigeulis
Jumlah benih	30 kg/ha
Perlakuan benih	Seleksi benih dengan larutan ZA 20 g/liter air Perlakuan benih dengan fipronil 15 ml/kg benih
Pesemaian	- Luas pesemaian 400 m ² untuk luas satu ha - Sistem bedengan, lebar bedengan ±2 m - Pemupukan: pupuk organik 1 kg/m ² dan pupuk anorganik Phonska 20 g/m ²
Pengolahan lahan	Sempurna (ditraktor/bajak, digaru, dan diratakan)
Cabut bibit	Bibit dicabut pada umur kurang dari 21 hari
Tanam	- Tanam bibit muda (maks. umur 21 hari) - 2-3 batang per lubang - Sistem tanam jajar legowo 2:1
Pemupukan	Pupuk organik 2 t/ha Urea 250 kg/ha Phonska 200 kg/ha Pupuk anorganik diberikan 3 kali yaitu: 1. Pemupukan dasar: urea 50 kg/ha dan Phonska 100 kg/ha 2. Pemupukan susulan 1: urea 100 kg/ha dan Phonska 50 kg/ha 3. Pemupukan susulan 2: urea 100 kg/ha dan Phonska 50 kg/ha
Penyiangan	Penyiangan dilakukan 2 kali menggunakan gasrok/landak
Pengendalian hama dan penyakit	- Penerapan pengendalian hama dan penyakit terpadu - Pengendalian walang di pesemaian dengan fipronil 50 g/l - Pengendalian penggerek batang dengan insektisida butiran dan insektisida cairan Pengendalian wereng dengan regent cair
Panen	Peralatan panen dan perontokan (sabit, karung, terpal, alat perontok/ <i>power thresher</i> , karung, dan tempat/alat pengering) Panen dilakukan oleh kelompok/regu pemanen

Tabel 1. (lanjutan)

Uraian	Komponen teknologi
Penanganan pascapanen	<p>Pengeringan benih</p> <p>Pengeringan dilakukan dengan cara penjemuran</p> <p>Lantai jemur bersih dan beri jarak yang cukup antar- benih dari varietas yang berbeda.</p> <p>Pengeringan dilakukan hingga mencapai kadar air yang memenuhi standar mutu benih bersertifikat (13% atau lebih rendah)</p> <p>- Pengolahan benih yaitu memisahkan benih dari kotoran (tanah, jerami, maupun daun padi yang terikut) juga untuk membuang benih hampa, pembersihan benih menggunakan alat pembersih benih (<i>blower</i>).</p> <p>Pengemasan benih</p> <p>(i) Pengemasan sementara menggunakan karung</p> <p>(ii) Pengemasan komersial/pemasaran menggunakan kantong plastik tebal 0,08 mm atau lebih dan di <i>seal</i> rapat dan diberi label ungu.</p> <p>Penyimpanan benih. Benih yang sudah dikemas dalam kantong plastik (5 kg/kantong) disimpan dalam gudang</p>
Seleksi dan sertifikasi	<p>- Pendaftaran usaha perbenihan padi VUB</p> <p>- Seleksi tanaman oleh petani dilaksanakan 4 kali pada stadia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stadia vegetatif awal (35-45 HST) 2. Stadia vegetatif akhir/anakan maksimum (50-60HST) 3. Stadia generatif awal/berbunga (85-90 HST) 4. Stadia generatif akhir/masak (100-115 HST) <p>- Pemeriksaan lapangan oleh petugas BPSB Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan 4 kali, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Fase vegetatif 3. Fase generatif 4. Stadia generatif akhir/masak (100-115 HST) <p>- Uji laboratorium dan sertifikasai dilaksanakan oleh BPSB Provinsi Jawa Tengah</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah

Luas Desa Tulakan ±1.533 ha terdiri atas lahan sawah 602 ha (39,27%) yaitu pengairan ½ teknis 158 ha (10,31%), pengairan sederhana 257 ha (16,76%), lahan sawah non-PU 187 ha (12,20%). Desa Tulakan mempunyai topografi wilayah bergelombang dan berbukit dengan kemiringan 0-15% dan ketinggian tempat 50-500 m di atas permukaan laut. Jenis tanah didominasi dengan tanah Latosol dan sebagian kecil Aluvial dengan tingkat kesuburan sedang. Tingkat kemasaman tanah/pH tanah berkisar 6-7,5 (netral). Sumber daya air untuk pertanian diperoleh dari sumber mata air dan bendungan sungai "Geulis" dan "Gajahan".

Komoditas unggulan adalah padi, kacang tanah, kambing, dan sapi. Pola tanam di lahan sawah adalah (1) padi-padi-padi ($\pm 10\%$), (2) padi-padi-kacang tanah ($\pm 25\%$), (3) kacang tanah tumpangsari ketela pohon ($\pm 60\%$), dan (4) kacang tanah tumpangsari ketela pohon-jagung ($\pm 5\%$), sedangkan di lahan tegalan pada umumnya ditanami secara tumpangsari ketela pohon dan pisang, selain itu ditanami tanaman campuran seperti pisang, akasia, rambutan, mangga, sengan, dan jati.

Kelompok tani di Desa Tulakan sebanyak 14 kelompok. Kelompok tani tersebut dibentuk berdasarkan domisili (Pedukuhan). Dari 14 kelompok tani tersebut hanya 4 kelompok tani yang relatif aktif. Pada bulan November 2007, ke 14 kelompok tani tersebut membentuk gabungan kelompok tani (Gapoktan) dengan nama "Margo Utomo".

Pembentukan Kelembagaan Perbenihan Padi VUB

Dalam rangka mengembangkan kelembagaan agribisnis di pedesaan telah dilakukan revitalisasi dan menumbuhkembangkan kelembagaan gapoktan dan kelompok tani di Desa Tulakan. Salah satu kelembagaan yang berkembang adalah usaha perbenihan dengan sistem penangkar-produsen. Hal tersebut merupakan salah satu strategi dalam rangka mengantisipasi ketersediaan benih padi VUB, apabila VUB yang diintroduksikan diterima/diadopsi masyarakat (petani) dalam skala luas, baik di lokasi Prima Tani maupun di luar lokasi Prima Tani. Usaha perbenihan merupakan bagian dari unit usaha saprotan Gapoktan Margo Utomo.

Pelaksana Usaha Perbenihan Padi

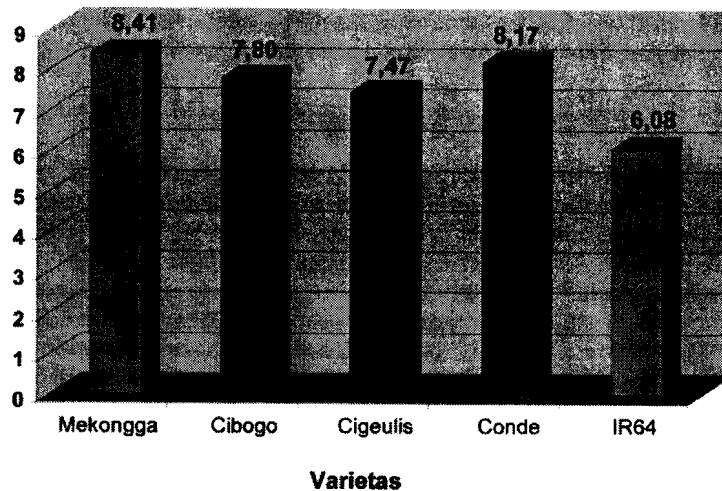
Pelaksana usaha perbenihan padi VUB adalah petani/kelompok tani dan gapoktan Desa Tulakan. Petani/kelompok tani berfungsi sebagai penghasil gabah calon benih (penangkar) dan gapoktan sebagai pengelola pascapanen

dan pemasaran benih (produsen). Berhubung pelaksana usaha perbenihan masih pemula dan belum mempunyai ijin untuk melaksanakan dan menghasilkan benih kelas SS bersertifikat, maka untuk mempermudah proses perijinan dan sertifikasi benih bekerjasama dengan UPBS BPTP Jawa Tengah yang telah mempunyai ijin untuk memproduksi benih sumber. Pelaksana usaha perbenihan padi VUB mendapat pembinaan dan pendampingan dari BPTP Jawa Tengah.

Keragaan Hasil

Produktivitas ubinan dengan kadar air 20% (gabah kering panen = GKP) Mekongga 8,41 t/ha, Cibogo 7,80 t/ha, Cigeulis 7,47 t/ha, dan Conde 8,17 t/ha. Terjadi peningkatan produktivitas padi sebesar 1,88 t/ha (30,96%). Rata-rata produktivitas teknologi petani hasil ubinan = 6,08 t/ha dan rata-rata produktivitas introduksi inovasi teknologi hasil ubinan = 7,96 t/ha (Gambar 1). Produktivitas keempat padi VUB tersebut masih di bawah potensinya (Suprihatno *et al.* 2007). Rendahnya produktivitas ini disebabkan pada musim tanam tersebut di berbagai wilayah termasuk di Desa Tulakan terjadi serangan OPT cukup serius dan terjadi sejak fase vegetatif hingga menjelang panen, antara lain penggerek batang (sundep), ulat penggulung daun, wereng hijau, tikus, dan burung, demikian juga di lokasi unit percontohan Prima Tani.

Produktivitas (t/ha)



Gambar 1. Keragaan produktivitas padi VUB dan IR64.

Perbenihan padi VUB dilaksanakan oleh anggota kelompok tani sebagai penangkar (penghasil gabah calon benih) dan Gapoktan Margo Utomo Desa Tulakan sebagai produsen benih (penanganan panen, pascapanen, dan pemasaran). Produksi benih padi VUB kelas SS sebanyak 16,59 t terdiri dari Mekongga 5,33 t, Cibogo 4,29 t, Cigeulis 2,75 t, dan Conde 4,21 t (Tabel 2). Benih padi telah dipasarkan dan di distribusikan di Desa Tulakan sebanyak 7,0 t dan sisanya ke luar Desa Tulakan, yaitu Kecamatan Pecangakan 2,0 t, Kembang 3,50 t, Keling 1,80 t, dan wilayah lainnya sebanyak 0,95 t.

Analisis Usahatani Perbenihan padi VUB

Hasil analisis usahatani perbenihan padi VUB secara finansial per hektar per musim dari tanam sampai dengan panen memerlukan biaya (input produksi) sebesar Rp6.299.500 terdiri atas saprodi Rp2.734.500 (43,41%), tenaga kerja Rp3.150.000 (54,21%), dan Iuran P3A Rp150.000 (2,38%). Produksi gabah calon benih (GKP) sebesar 6.000 kg terdiri atas Gabah calon benih 4.285 kg dengan harga Rp2.500/kg dan gabah konsumsi 1.715 kg dengan harga Rp2.200/kg, sehingga total penerimaan sebesar Rp14.485.500. Dengan demikian, keuntungan/pendapatan bersih yang diperoleh petani (penangkar) dari usahatani perbenihan padi VUB mencapai Rp8.186.500 dengan R/C 2,30 (Tabel 3).

Hasil analisis penanganan pascapanen (proses dari GKP menjadi benih bersertifikat) memerlukan biaya sebesar Rp12.613.420 terdiri atas biaya pembelian gabah dari petani Rp10.712.500 (84,93%), penanganan pascapanen Rp1.844.440 (14,62%), dan sertifikasi Rp56.480 (0,45%). Produksi benih kelas SS bersertifikat sebesar 3.530 kg atau 706 kantong kapasitas 5 kg benih. Harga benih Rp28.000/kantong, sehingga penerimaan mencapai Rp19.768.000. Keuntungan yang diperoleh produsen sebesar Rp7.154.580 dengan R/C 1,57 (Tabel 3). Dalam usaha perbenihan padi VUB (penangkar) didominasi oleh komponen biaya tenaga kerja dan saprodi, sedangkan usahatani penanganan pascapanen (produsen) didominasi oleh biaya pembelian gabah (GKP) calon benih.

Tabel 2. Produksi benih padi VUB kelas SS berdasarkan varietas hasil kegiatan Prima Tani Kabupaten Jepara

Varietas	Produksi (t)		Persentase benih (%)
	Gabah (GKP)	Benih bersertifikat	
Mekongga	6,51	5,33	81,94
Cibogo	5,24	4,29	81,98
Conde	5,14	4,21	81,95
Cigeulis	3,25	2,75	84,49
Total	20,14	16,59	82,37

Berdasarkan hasil analisis secara finansial tersebut di atas menunjukkan bahwa usahatani perbenihan padi VUB secara finansial menguntungkan baik bagi penangkar maupun produsen dan layak untuk dikembangkan.

Tabel 3. Analisis usahatani perbenihan padi VUB Desa Tulakan pada MT-2 2008

Uraian	Volume		Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Penangkar				
Saprodi				
- Benih kelas FS	30	kg	7.500	225.000
Pupuk				
- Organik	2400	kg	500	1.200.000
- Urea	250	kg	1.250	312.500
- Phonska	220	kg	1.850	407.000
Obat-obatan				
- Fipronil	1	l	200.000	200.000
- Carbofuran	16	kg	10.000	160.000
- Difenokonazol	2	btl	115.000	230.000
Tenaga kerja				
- Pesemaian	4	HOK	35.000	140.000
- Olah tanah	1	ha	600.000	600.000
- Cabut bibit dan tanam	1	ha	800.000	800.000
- Penyiangan + penyulaman 2 kali	11	HOK	55.000	385.000
- Pengendalian hama 3 kali	6	HOK	35.000	210.000
- Pemupukan 3 kali	6	HOK	35.000	210.000
- Seleksi tanaman	4	kali	70.000	280.000
- Panen	1	ha	750.000	750.000
- Pemeriksaan lapangan 4 kali	4	kali	10.000	40.000
Iuran P3A	1	ha	150.000	150.000
Total biaya				6.299.500
Produksi gabah calon benih	4.285	kg	2.500	10.712.500
	1.715	kg	2.200	3.773.000
Total penerimaan				14.485.500
Pendapatan bersih				8.186.000
R/C				2,30
Produsen				

Tabel 3. (lanjutan)

Uraian	Volume		Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Pembelian gabah benih	4.285	kg	2.500	10.712.500
Prosesing				
- Penjemuran	4.285	kg	100	428.500
- Blower	3.857	kg	120	462.840
- Packing	3.530	kg	70	247.100
- Kantong benih 5 kg	706	ktg	1.000	706.000
Sertifikasi				
- Pengujian laboratorium	3.530	kg	7	24.710
- Cetak label	706	bh	45	31.770
Total input				12.613.420
Produksi benih kelas SS	706	kantong	28.000	19.768.000
Pendapatan				7.154.580
R/C				1,57

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Di lokasi Prima Tani Desa Tulakan telah dibentuk model kelembagaan usahatani perbenihan padi VUB penangkar-produsen, dimana penangkar merupakan petani anggota kelompok tani dan Gapoktan "Margo Utomo" sebagai produsen.
2. Produksi benih padi VUB kelas SS yang dihasilkan pada MT-2 2008 sebanyak 16,590 t terdiri atas Mekongga 5,335 t, Cibogo 4,295 t, Cigeulis 2,750 t, dan Conde 4,210 t. Benih padi telah dipasarkan dan terdistribusi di Desa Tulakan sebanyak 7,0 t dan sisanya ke luar Desa Tulakan, yaitu Kecamatan Pecangakan 2,0 t, Kembang 3,50 t, Keling 1,80 t, dan wilayah lainnya 0,95 t.
3. Model kelembagaan penangkar-produsen menguntungkan kedua belah pihak. Pihak penangkar mendapat keuntungan Rp8.186.000/ha/musim dengan R/C 2,30 dan pihak produsen Rp7.154.580 dengan R/C 1,57. Ditinjau dari aspek teknis dan finansial model usahatani perbenihan penangkar-produsen mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan.
4. Untuk menjadi kelembagaan perbenihan yang mandiri masih diperlukan bimbingan dan pendampingan dari petugas/instansi terkait.
5. Untuk meningkatkan kinerja dan menjalin hubungan antara penangkar (petani/kelompok tani) dan produsen (Gapoktan) disarankan perlu adanya suatu ikatan dalam bentuk kelembagaan sistem usahatani perbenihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian Kalingga. 2007. Program Penyuluhan Pertanian BPP Kalingga Kecamatan Keling.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah. 2006. Laporan Tahunan Dispertan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah.
- Hidayat, J.R., Sri Wahyuni, dan M. Yamin Samaullah. 2007. Pedoman Umum. Kegiatan Produksi Benih Sumber Padi dalam Mendukung Program Benih Berbantuan Tahun 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Kushartanti, E., T. Suhendrata, B. Utomo, H. Anwar, H. Herawati, Suharno, dan I. Warsita. 2008. Laporan kegiatan Prima Tani lahan sawah semi intensif Kabupaten Jepara. BPTP Jawa Tengah.
- Soekartawi, A. Soehardjo, J.L. Dillon, dan J.B. Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia.
- Suprihatno, B., Aan A. Daradjat, Satoto, Baehaki S.E., I.N. Widiarta, A. Setyono, S.D. Indrasari, O.S. Lesmana, dan H. Sembiring. 2007. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi.
- Tim Teknis Pusat Prima Tani. 2007. Petunjuk Teknis Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP). BBP2TP. Bogor.